



Design Thinking Sharing as Inspiration for the Hadith of the Prophet SAW

Design Thinking Berbagi sebagai Inspirasi Hadis Nabi SAW

Agung Bayuseto¹, Agus Suyadi Raharusun²

Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

agungbayuseto131@gmail.com¹, agussuyadi@uinsgd.ac.id²

Abstract

This study aims to discuss the hadith about sharing as a form of concern. This research method uses a qualitative type through literature study and the study of the hadith design thinking approach. The results and discussion of this research include sharing activities (charity), the Prophet Saw. exemplary in sharing, and sharing innovation. This research concludes that the hadith of the Prophet SAW. have inspirational messages in the creative process of sharing that is not limited to anyone.

Keywords: *Design Thinking, Sharing, Giving Alms, The Hadith of The Prophet.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis tentang berbagi sebagai bentuk kepedulian. Metode penelitian ini menggunakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi pendekatan design thinking hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi kegiatan berbagi (bersedekah), Nabi Saw. teladan dalam berbagi, dan inovasi berbagi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hadis Nabi Saw. memiliki pesan-pesan inspiratif dalam proses berbagi yang kreatif yang tidak terbatas kepada siapa pun.

Kata kunci: Design thinking, berbagi, bersedekah, Hadis Nabi Saw.

Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial, manusia memang tidak pernah bisa hidup seorang diri. Di mana pun dan bila mana pun, manusia senantiasa membutuhkan kerja sama dan pertolongan orang lain. Manusia membentuk pengelompokan social (*social grouping*) di antara sesama hubungan masyarakat dalam upayanya mempertahankan hidup dan mengembangkan potensi kehidupan (Purba, 2005). Namun meski demikian sebagai makhluk



Gunung Djati Conference Series, Volume 4 (2021) Proceedings The 1st Conference on Ushuluddin Studies

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>

social manusia memiliki kesulitan dalam menjalani hidup salah satu faktornya adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pendapatan, pendidikan, lokasi, gender, dan kondisi lingkungan. Kemiskinan di Indonesia dibentuk oleh banyaknya rumah tangga yang masih berada di sekitar garis kemiskinan. Akibatnya, meski tidak tergolong miskin, mereka rentan terhadap kemiskinan (Ali Khomsan, 2015).

Agama Islam mengajarkan umat untuk saling berkasih sayang, menyayangi dan mengasihi terhadap sesamanya. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda ada yang memiliki karakter dermawan senang memberi ada pula yang kikir. Seorang yang berjiwa pengasih dan penyayang dirinya akan selalu dekat dengan Allah dan Rasulullah dan orang yang di sekitarnya. Sebaliknya, seseorang yang tiada memiliki belas kasih sayang terhadap sesama, apalagi terhadap orang-orang yang lemah, maka dia akan jauh dengan Allah, Rasulullah serta orang di sekitarnya. Sehingga pada akhirnya mereka juga jauh dari Rahmat Allah dan surga-Nya dan dekat dengan setan dan juga neraka-Nya. Hidup ini terasa indah jika semua orang dapat saling mengasihi satu sama lain. Oleh karena itu Nabi mengajarkan kepada umat untuk saling mengasihi dan berbuat baik dan tidak melakukan perbuatan kikir. Mengenai hal ini Islam mengajarkan kepada umat-Nya melalui kegiatan infak dan sedekah. Infak berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan (Suhadi, 2012).

Sedekah itu meliputi berbagai macam dan bentuk, bisa berupa kebaktian kepada ibu bapak (orangtua), kebaikan dan manfaat baik bagi yang bersifat materi maupun non materi, baik yang dilakukan kepada muslim maupun non muslim, bahkan kepada binatang sekalipun itu termasuk sedekah. Semua sedekah yang dilakukan dengan tujuan mencari keridhaan Allah, meraih pahala, menjadi penyelamat dihari kiamat serta mendapatkan kasih sayang dan ampunan bagi dosa-dosanya. Wujud sedekah bisa berupa memberi makanan, pakaian, minuman, membantu membawakan barang bawaan, menolong orang dari kesempitan dan kesusahan hidup, tersenyum dan berjabat tangan dengan saudara yang dikenal ataupun yang tidak dikenal, mengucapkan salam, menanyakan kabar, membelai anak yatim, melindungi orang tertindas, menanam pohon, menanam tanam-tanaman yang dimakan oleh orang atau burung atau oleh binatang, atau selainnya. Semua adalah sedekah yang dijanjikan pahala dan kenikmatan dihari kiamat (Ayyub, 2011).

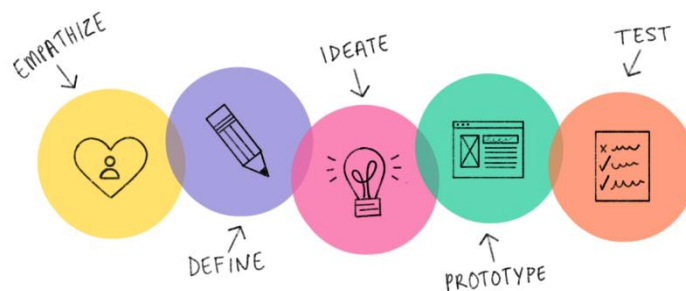
Berdasarkan paparan di atas, penulis berusaha menyusun formula penelitian, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis, 2020a). Rumusan masalah penelitian ini adalah, terdapat inspirasi hadis Nabi Saw. dalam membantu sesama. Pertanyaan penelitian ini ialah, bagaimana

inspirasi hadis Nabi Saw dalam membantu sesama. Tujuan penelitian ini yaitu membahas inspirasi hadis Nabi Saw. dalam membantu sesama. Penelitian ini mengambil fokus berbagi sebagai inspirasi hadis Nabi Saw.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020c). Sedangkan analisis dalam penelitian ini digunakan pendekatan *design thinking* (Darmalaksana, 2019). Adapun prosedur pendekatan *design thinking* (Darmalaksana, 2020d) di bawah ini :

Gambar 1. Prosedur *Design Thinking*



Prosedur *design thinking* pada Gambar 1 meliputi fase *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test* (Henriksen D. R., 2017) di bawah ini :

1. Fase *empathize* (empati) digunakan untuk memahami masalah. Empati dilakukan melalui proses mengamati, keterlibatan melalui percakapan, dan wawancara secara mendalam. Tujuan fase ini adalah memahami masalah secara seksama (Darmalaksana, 2020d;Steinke et al., 2017).
2. Fase *define* (mendefinisikan) masalah untuk kejelasan masalah. Peneliti menerapkan kekuatan berpikir untuk memahami masalah. Setelah masalah dipahami dengan jelas, peneliti dapat pindah ke tahap berikutnya untuk menghasilkan ide mengatasi masalah. Fase definisi diakhiri dengan ditetapkan secara jelas tentang ruang lingkup masalah (Darmalaksana , 2020d;Steinke et al., 2017).
3. Fase *ideate* (menghasilkan ide-ide) untuk solusi masalah yang didefinisikan sebelumnya. Peneliti memungkinkan menggunakan logika secara kritis, kreatif, dan inovatif. Fase *ideating* mencakup peta konsep, kerangka berpikir, dan desain prototipe. Khususnya, prototipe dengan pandangan baru sebagai solusi (Darmalaksana, 2020d; Steinke et al., 2017).



4. Fase *prototype* (membuat prototipe) dari ide inovasi baru hingga produk terwujud. Semakin realistis ide prototipe, maka semakin baik untuk diwujudkan. Peneliti memungkinkan mengenali kekurangan prototipe untuk desain yang lebih inovatif, sehingga mereka dapat mengulangi pembuatan produk yang lebih baik (Darmalaksana, 2020d; Steinke et al., 2017).
5. Fase *test* (pengujian) sebagai umpan balik (*feedback*) terhadap prototipe yang didesain sebelumnya. Pengujian memungkinkan mengulangi proses empati secara lebih diharapkan. Umpan balik dari fase ini akan membantu penyempurnaan prototipe, hingga dipastikan bahwa masalah ditangani dengan tepat (Darmalaksana, 2020d; Steinke et al., 2017).

Hasil dan Pembahasan

1. Berbagi pada Masa Pandemi

Sedekah berasal dari kata *shadaqoh* yang artinya suatu pemberian yang diberikan seorang muslim kepada orang lain secara langsung dan suka rela (ikhlas) dengan rasa ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah yaitu suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebaikan untuk mengharap ridha Allah Swt dan pahala serta mendekatkan diri kepada Allah (Amalia, 2014).

Sedekah adalah salah satu sunnah – sunnah Rasulullah Saw. Amalan satu setelah *istiqomah*, tambahkan jadi dua, tambah lagi menjadi tiga, terus amalkan sunnah-sunnah yang lain, kemudian *istiqomahkan* (Mansur, *The Miracle Of Baitullah*, 2016).

Mengenai hal ini juga terdapat, di dalam buku *The Miracle Of Giving*, beliau mempunyai cara tersendiri dalam menerapkan sedekah. Menurutnya, "Mencari rezeki dengan cara mudah, Mencari dengan cara repot", dalam urusan mencari rezeki, mencari dunianya, Allah memberikan cara yang gampang bagi manusia, memberikan cara yang mudah bagi manusia. Tetapi manusia sukanya memilih cara yang cara sukar, yang sulit. Padahal Allah maha mengetahui kunci – kunci perbendaharaan rezeki-Nya, Dia menyempitkan melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan Menyempitkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan Allah maha mengetahui segala sesuatu.

Allah menyebutkan kunci segala kunci bagi manusia yaitu dengan beribadah kepada-Nya. Sedekah, shalat malam, memberi makan anak yatim, menyenangkan hati yang berduka adalah "hanya sekian" dari apa yang disebut dengan ibadah. Bila ibadah diperbagus maka kehidupan pun akan menjadi jauh lebih baik lagi. Namun bila ibadah buruk, maka kehidupan



buruk yang akan datang. Ibadah biasa saja tanpa semangat, hidup pun akan biasa saja. Tidak ada istimewanya bagi orang yang tidak mengistimewakan Allah. Bila terlihat dunia yang bagus, tapi di tangan orang – orang yang tidak rajin ibadah, jangan buru – buru iri. Kiranya itulah Allah, barangkali sebab ilmu dunia dan usaha orang itu sendiri. Namun dia hanya menghendaki dunia-Nya, tidak ingin memiliki diri dan keridhaan-Nya. Alangkah indahnya bila seseorang memiliki dunia dan juga memiliki cinta Allah sebagai pemilik dunia. Itu bisa ditempuh dengan satu perbuatan langkah *ibadah*. Tentu dengan memperluas seluas-luasnya-Nya cakupan yang dimaksud sebagai sebuah gerakan, rasa dan pikiran seorang hamba kepada sang khaliq (Mansur, Introduction To The Miracle Of Giving Keajaiban Sedekah, 2008).

Sedekah juga merupakan sebagian kecil dari ibadah, maka usaha dan doa adalah sebagai penyempurnanya. Seseorang yang memilih bahwa “jangan meminta – minta sama Allah, sedekah – sedekah saja”, maka orang ini boleh rugi. Ada kesempatan meminta malah tidak meminta. Sebab ketika datang dengan Allah dengan amal shaleh, maka pintu sudah terbuka dengan amal shaleh tersebut. Tinggal mintanya saja sama Allah (Mansur, Boleh Gak Sih Ngarep, 2012).

2. Nabi Saw. Teladan dalam Berbagi

Hadis adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw., yang berupa perkataan (*qaul*), perbuatan (*af'al*), pernyataan (*taqrir*), dan lain-lain (Soetari, 1994). Hadis Nabi Saw. disepakati sebagai sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'an (Darmalaksana et, 2017) Nabi Saw. sendiri adalah Rasul Saw. dengan pribadi akhlak al-Quran (Darmalaksana, 2020b).

Sedekah memiliki arti yang begitu luas seperti yang terdapat dalam al-Quran, menjadikan perbedaan dalam hukum terhadap sedekah. Sedekah memiliki makna yang wajib yaitu yang disebut zakat. Sedekah disebut juga sebagai infak. Namun dalam negara juga disebut sebagai pajak. Dasar hukum sedekah dalam Islam adalah al-Quran dan hadis. Disyariatkan dan dianjurkannya sedekah dapat ditemukan dalam ayat-ayat al-Quran dan hadis.

Allah Swt berfirman :

حَلِيمٌ غَنِيٌّ وَاللَّهُ ۗ أَدَىٰ يَنْبُغْهَا صَدَقَةٌ مِّنْ خَيْرٍ وَمَغْفِرَةٌ مَّعْرُوفٌ قَوْلٌ

Artinya : “Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.”



**Gunung Djati Conference Series, Volume 4 (2021)
Proceedings The 1st Conference on Ushuluddin Studies**

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>

Anjuran kaum muslimin untuk senantiasa memberikan sedekah juga terdapat dalam al-Quran An- Nisa Ayat 114 :

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا - ١١٤

Artinya : *“Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Barangsiapa berbuat demikian karena mencari keridaan Allah, maka kelak Kami akan memberinya pahala yang besar.”*

Sedekah juga dijelaskan dalam al-Quran surat Al- Mujadalah ayat 12 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَاجَيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقَةٌ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ وَأَطْهَرٌ ۚ فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ - ١٢

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum (melakukan) pembicaraan itu. Yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih. Tetapi jika kamu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan) maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”*

Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim dan Nasa’i, Nabi Muhammad Saw menjelaskan tentang bersedekah. Diriwayatkan dari Abu Musa Radhiyallahu anhu, dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda :

مِنْهُ يَأْخُذُهَا أَحَدًا يَجِدُ لَا تَمَّ، الذَّهَبِ مِنَ الصَّدَقَةِ فِيهِ الرَّجُلُ يَطُوفُ زَمَانَ النَّاسِ عَلَى أَلْيَاتَيْنِ :

Artinya : *“Sungguh akan datang kepada manusia suatu zaman di mana seseorang berkeliling dengan membawa harta shadaqah berupa emas, kemudian dia tidak mendapati seseorang pun untuk menerima sedekahnya (HR.Shahih Muslim).*

Berdasarkan hadis diatas, sedekah dapat dijadikan sebagai pemberi syafa’at bagi pelakunya. Di dalam kubur orang yang bersedekah mendapatkan kesejukan berkat sedekahnya dan terhindar dari panasnya kubur. Demikian pula di kiamat, orang yang bersedekah mendapatkan naungan dari amal sedekahnya, padahal ketika itu kebanyakan manusia



berada dalam kepanasan dan juga penyesalan yang tiada taranya (Al-Hasyimi, 1993).

3. Inovasi Berbagi

Bersedekah juga memiliki hikmah yang begitu besar, baik bagi orang-orang yang mengeluarkannya maupun bagi orang yang menerimanya. Adapun hikmah yang dapat diambil dari bersedekah yaitu :

a. Melipat gandakan rezeki

Sedekah tidak akan mengurangi harta seseorang justru dengan semakin banyak bersedekah dengan niat ikhlas karena Allah sedekah akan melipat gandakan rezeki sebanyak sepuluh kali lipat.

b. Mengikis sifat Bakhil

Salah satu sifat tercela yang bisa melekat pada diri manusia adalah bakhil dan kikir. Sedekah mampu mengikis sifat bakhil sampai keakar-akarnya. Melalui sedekah, Islam mengajarkan umat agar memiliki kepekaan, kasih sayang dan kepedulian sosial antar masyarakat.

c. Membersihkan Harta

Manusia tidak pernah luput dari kesalahan dan dosa. Hanya saja tanpa disadari dalam harta anda tercampur dengan sesuatu yang haram atau subhat. Hal ini harus segera dibereskan dengan segera, salah satu cara membereskannya adalah dengan bersedekah. Sedekah akan membersihkan harta anda dari kemungkinan diperoleh dengan jalan tidak halal tercampur antara rezeki yang halal dan yang haram.

d. Menolak musibah

Setiap orang sudah ditentukan kapan dia akan terkena bala atau musibah dalam hidupnya. Menurut Rasulullah, ada satu amalan yang dapat menolak bala. Artinya, bala itu diangkat oleh Allah dengan sebab amalan yang anda perbuat. Amalan tersebut adalah sedekah.

e. Memperoleh pahala yang berlipat

Dengan banyak bersedekah Allah Swt akan memuliakan seorang hamba, menyucikan hartanya, memberikan ganjaran yang berlipat, dan menuliskannya di sisi-Nya sebagai kebaikan yang sempurna dan hamba-Nya yang taat, Serta dalam kebaikan yang diperbuat Allah Swt membalas berlipat ganda terhadap apa yang anda sedekahkan, baik berupa perbuatan kebaikan ataupun dengan menggunakan harta yang dimiliki (Bantanie, 2009).

Tentang hal ini, Allah Swt berfirman dalam al-Quran surat Al-Baqarah ayat 245:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ



**Gunung Djati Conference Series, Volume 4 (2021)
Proceedings The 1st Conference on Ushuluddin Studies**

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>

Arttinya : "Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan."

Kehebatan sedekah bisa mendatangkan ampunan Allah, menghapus dosa, dan menutup kesalahan dan keburukan. Sedekah bisa mendatangkan ridha Allah dan bisa mendatangkan kasih sayang dan bantuan Allah. Inilah sekian fadhilah sedekah yang ditawarkan Allah bagi para hamba-Nya.

Sebagaimana diketahui, hidup menjadi susah lantaran memang banyak melakukan dosa. Dosa-dosa mengakibatkan kehidupan menjadi tertutup dari kasih sayang Allah. Kesalahan-kesalahan yang diperbuat baik terhadap Allah maupun terhadap manusia membuat seseorang terperangkap dalam lautan kesusahan yang sejatinya dibuat oleh diri sendiri. Hidup pun banyak masalah. Lalu Allah datang menawarkan bantuan-Nya. Menawarkan kasih sayang, menawarkan ridha-Nya dan menawarkan ampunan-Nya. Tapi, kepada siapakah yang Allah bisa berikan ini semua? Kepada siapa yang hendak bersedekah, kepada yang hendak membantu orang lain, dan kepada yang hendak peduli serta berbagi.

Setiap orang memang mengalami kesusahan, tapi pasti ada yang lebih susah. Setiap orang memang berada di situasi sulit, tapi pasti ada yang lebih sulit. Setiap orang mengalami kesedihan, tapi ada yang lebih sedih. Terhadap inilah Allah memperhatikan jika ingin diperhatikan. Akhirnya berdoalah kepada Allah agar Dia terus-menerus membukakan pintu ilmu, hikmah, taufiq dan hidayah-Nya hingga sampai kepada derajat "*Mukhlishina Lahuddin*". Yaitu derajat orang-orang yang mengikhlaskan diri kepada Allah (Mansur, An Inroduction To The Miracle of Giving Keajaiban Dalam Sedekah , 2008).

Sedekah merupakan salah satu kunci untuk meraih keberkahan hidup dan rezeki. Sedekah merupakan amal yang sederhana yang akan menyuburkan rezeki. Keberkahan dan keberlimpahan, itulah yang dijanjikan Allah bagi mereka yang bersedekah. Sesuai dengan arti asal kata sedekah *al-shidq* (benar), karena sedekah adalah bukti keimanan kepada Allah. Hati dan tangan yang bersedia menyisihkan harta yang dimiliki semata karena Allah, tanpa tendensi apa pun, sudah pasti merupakan hati dan tangan yang beriman kepada Allah. Hati dan tangan yang percaya bahwa Allah melihat apa yang dilakukannya. Yakin akan janji Allah yang akan membalas semua kebaikan dengan setimpal (Himawan C & Suriana, 2013).

Hal ini senada dengan pendapat Imam Nawawi yang menuturkan, "Dinamakan sedekah karena ia menunjukkan membenaran orang yang bersedekah, dan menunjukkan kebenaran imannya secara lahir dan batin. Karenanya, sedekah adalah membenaran dan kebenaran iman.



Sedekah adalah pemberian yang diberikan untuk mengharap ridha Allah Swt. Ini merupakan pengertian sedekah yang banyak dipahami banyak orang. Pada dasarnya, sedekah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain. Baik itu berupa barang atau pun bukan barang, selama pemberian itu menyenangkan hati penerima dan memberi kebaikan serta manfaat kepada pihak yang menerima, itu merupakan hakikat sedekah. Sedekah berbeda dengan zakat. Jika zakat dikelompokkan ibadah wajib, maka sedekah dikelompokkan sebagai ibadah sunnah. Jika zakat adalah amalan yang sudah ditentukan waktu pembayarannya, maka sedekah tidak ditentukan waktu pembayarannya. Jika zakat sudah ditetapkan nisabnya, maka sedekah tidak ditentukan. Jika zakat sudah ditentukan takarannya, maka sedekah tidak. Jika zakat sudah ditetapkan bentuk harta yang dikeluarkan, maka sedekah tidak. Demikianlah, sedekah sangat berbeda dengan zakat. Meskipun wujud yang dikeluarkan sama-sama harta, namun esensi, hukum, dan caranya yang berbeda (Himawan C & Suriana, 2013).

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah Saw. bersabda, "Setiap ruas tulang manusia mempunyai peluang sedekah pada setiap hari di mana matahari terbit, engkau berbuat adil di antara dua orang adalah sedekah, engkau membantu seseorang dalam binatang tunggangannya, lalu engkau menaikannya ke atasnya atau engkau menaikkan barangnya ke atasnya adalah sedekah, kalimat thayyibah (atau perkataan yang baik) adalah sedekah, dan setiap langkah yang engkau lakukan menuju shalat adalah sedekah, dan engkau menyingkirkan sesuatu yang menyakitkan dari jalan adalah sedekah." Mengacu pada hadis tersebut maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa sebenarnya sedekah itu cakupannya sangat luas. Tidak terbatas hanya berapa koin, berapa lembar, dan berapa rupiah yang dikeluarkan di jalan Allah. Akan tetapi, sedekah memiliki cakupan seluruh kebaikan yang dilakukan oleh seseorang. Inti dari sedekah adalah kebaikan dan manfaat. Ketika apa yang dilakukan dan apa yang diberikan itu membawa kebaikan dan manfaat, maka disanalah ada nilai sedekah (Himawan C & Suriana, 2013).

Kesimpulan

Hadis Nabi Saw. merupakan inspirasi bagi program berbagi menurut *design thinking* melalui fase *empathize, define, ideate, prototype, dan test*. Nabi Saw. merupakan sosok insan berbagi yang baik dan hebat, penuh dengan kasih sayang kepada sesama. Melalui teladan Nabi Saw., kegiatan berbagi (bersedekah) bisa dilakukan di mana pun dan kapan pun dengan niat ikhlas karena Allah Swt. Pendekatan *design thinking* menganjurkan adanya ide-ide kreatif, inovatif, dan solutif. Melalui *design thinking* berbagi sangat berpotensi



menyelesaikan problem seseorang dan juga mendekatkan dirinya kepada sang khalik serta menemukan ketenangan dan kebahagiaan dalam diri. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi manfaat bagi penerima hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penyusunan desain inovatif sehingga dibutuhkan pengujian yang berkelanjutan untuk menemukan prototipe yang lebih tepat. Penelitian ini merekomendasikan kegiatan berbagi kepada sesama tidak terbatas kepada agama seseorang, pekerjaan, suku, ras, bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Khomsan, A. H. (2015). *Indikator Kemiskinan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Amalia, A. S. (2014). *kisah nyata sukses membuka pintu rezeki dengan 7 amal ajaib*. Klaten: Abata Press.
- Ayyub, S. H. (2011). *Fikih Ibadah*. Jakarta: Pustaka Kaustar.
- Darmalaksana, W. (2020a). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis . *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 2(1),1-8.
- Darmalaksana, W. (2020b). Living Hadis Nilai-nilai Inti Manajemen Strategis Pendidikan Tinggi. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7
- Darmalaksana, W. (2020c). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-6.
- Darmalaksana, W. (2020d). Template penulisan Artikel Hadist dengan Pendekatan Design thinking. *Template penulisan Artikel Hadist dengan Pendekatan Design thinking*, 1-7.
- Darmalaksana, W., Pahala, L., & Soetari, E. (2017). Kontroversi Hadis sebagai Sumber Hukum Islam. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 2(2), 245-258.
- Henriksen, D. R. (2017). Design thinking A creative approach to educational problems of practice. *Thinking skill and Creativity*, 140-153.
- Himawan, C., & Suriana, N. (2013). *Sedekah: hidup berkah rezeki melimpah*. Galangpress Publisher.
- (Mansur, An Inroduction To The Miracle of Giving Keajaiban Dalam Sedekah , 2008).
- Mansur, Y. (2008). *Indroduction To The Miracle Of Giving Keajaiban Sedekah* . Jakarta: Zikrul Hakim.
- Mansur, Y. (2012). *Boleh Gak Sih Ngarep*. Jakarta: Zikrul Hakim.



- Mansur, Y. (2016). *The Miracle Of Baitullah*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- M Syafe'I El Bantanie, Zakat ,Infak dan Sedekah (Bandung:PT Salamadani Pustaka Semesta,2009).
- Purba, J. (2005). *Pengelolaan lingkungan Sosial* . Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sayyid Ahmad Al-Hasyimi,*Syarah Muktaarul Ahadis*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo,1993),h.239.
- Steinke, G. H., Al-deen, M. S., & Labrie, R. C. (2017). *Innovating Information System Development Methodologies with Design Thinking. 5th International Conference on Applied Innovations in IT*.
- Suhadi. (2012). *Dahsyatnya sedekah,Tahajud,Duha dan Santuni Anak Yatim*. Surakarta: Shahih.

Acknowledgement

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah Swt. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M. Ag., selaku dosen mata kuliah Hadis, kepada orang tua saya, kerabat saya, dan kepada teman-teman yang telah memberikan *support*.

Author



Agung Bayuseto
Department of Religious Studies
Faculty of Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandndung